

Analisis Kesalahan Berbahasa Mandarin dalam Karangan Deskriptif dan Argumentatif pada Keterampilan Menulis Tingkat Lanjut

Rendy Aditya^{1*}, Aprilia Ruby Wikarti², Rizky Wardhani³, Hudiyekti Prasetyaningtyas⁴,
Sagitah Ningrum Legitah⁵, Ratu Rina Syafira⁶, Zhu Yili⁷, Zhang Qiyu⁸

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

^{7, 8} Universitas Al Azhar Indonesia, Indonesia

*rendyaditya@unj.ac.id

Submit
14 Maret 2026

Review
22 Maret 2026

Publish
28 Maret 2026

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum Outcome-Based Education (OBE) pada mata kuliah Bahasa Mandarin Membaca dan Menulis Lanjut II di Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan menulis mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kesalahan berbahasa yang terdapat dalam karangan deskriptif dan argumentatif berbahasa Mandarin yang dihasilkan mahasiswa, serta mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Melalui penerapan metode Self-Directed Learning dan Project-Based Learning, mahasiswa mampu menghasilkan karya tulis berupa karangan deskriptif dan argumentatif berbahasa Mandarin yang sesuai dengan standar kompetensi HSK level 4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, yang menjabarkan hasil analisis kesalahan berbahasa terhadap karangan mahasiswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil karangan deskriptif dan argumentatif yang ditulis oleh 10 orang mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Mandarin Membaca dan Menulis Lanjut II, dengan jumlah keseluruhan data sebanyak 110 karangan. Data penelitian berupa bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang terdapat dalam karangan tersebut. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu (1) pengumpulan dan pengelompokan data kesalahan berbahasa, (2) identifikasi dan klasifikasi jenis kesalahan berdasarkan kategori linguistik, (3) analisis penyebab kesalahan, serta (4) penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan dua jenis kesalahan berbahasa dalam karangan deskriptif dan argumentatif mahasiswa, yaitu kesalahan sintaksis dan kesalahan leksikon. Kesalahan sintaksis meliputi kesalahan penggunaan kata, kesalahan tata bahasa, serta ketidaktepatan dalam pemilihan kata. Sementara itu, kesalahan leksikon meliputi kesalahan penulisan aksara Han dan penggunaan kata yang memiliki kemiripan makna secara tidak tepat. Kesalahan-kesalahan tersebut umumnya disebabkan oleh keterbatasan pemahaman mahasiswa terhadap makna kosakata bahasa Mandarin serta kekeliruan dalam penulisan atau pengetikan aksara Han. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan latihan dalam keterampilan menulis bahasa Mandarin, khususnya dalam penguasaan struktur gramatikal, penggunaan kosakata yang tepat, serta ketepatan dalam penulisan aksara Han agar kemampuan menulis mahasiswa dapat berkembang secara optimal.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan Berbahasa, Karangan Deskriptif, Karangan Argumentatif

Abstract

Based on the results of this research, it can be concluded that the implementation of the Outcome-Based Education (OBE) curriculum in the Advanced Reading and Writing II Mandarin course at the Mandarin Language Education Study Program, Universitas Negeri Jakarta, has made a positive contribution to the development of students' writing skills. The objective of this study is to analyze the types of language errors present in students' descriptive and argumentative essays written in Mandarin, as well as to identify the factors contributing to these errors. Through the application of Self-Directed Learning and Project-Based Learning methods, students were able to produce descriptive and argumentative essays in Mandarin that meet the HSK level 4 competency standards. This research employs a qualitative approach using descriptive analysis methods to

elaborate on the findings related to language errors in students' essays. The data sources for this research consist of descriptive and argumentative essays written by 10 students in the Advanced Reading and Writing II Mandarin course, totaling 110 essays. The data analyzed includes the forms of language errors found within these essays. The data analysis technique was carried out in several stages: (1) collecting and grouping language error data, (2) identifying and classifying the types of errors based on linguistic categories, (3) analyzing the causes of the errors, and (4) drawing conclusions based on the research findings. The analysis revealed two types of language errors in students' descriptive and argumentative essays: syntactic errors and lexical errors. Syntactic errors include incorrect word usage, grammatical errors, and inaccuracies in word choice. Meanwhile, lexical errors involve mistakes in Han character writing and the inappropriate use of words with similar meanings. These errors are generally caused by students' limited understanding of Mandarin vocabulary and mistakes in writing or typing Han characters. Therefore, there is a need to enhance practice in Mandarin writing skills, particularly in mastering grammatical structures, using appropriate vocabulary, and achieving accuracy in Han character writing, so that students' writing proficiency can develop optimally.

Keywords: *Analysis of Language Errors, Descriptive Essays, Argumentative Essays*

PENDAHULUAN

Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta telah menerapkan kurikulum OBE sejak tahun 2024. Menurut Winarni (2024: 43) Kurikulum OBE Adalah Pendidikan yang berpusat pada outcome bukan hanya materi yang diselesaikan, namun OBE mengembangkan keterampilan baru pada mahasiswa pada level global. Sedangkan menurut (Katawazai, 2021; Handayani & Zaim, 2023) menyatakan sebagian besar konteks pendidikan tinggi, penerapan OBE memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran dan pengajaran di berbagai institusi pendidikan tinggi, bukan hanya pengetahuan, tetapi juga keterampilan dalam menggunakan pengetahuan untuk melakukan tugas-tugas tertentu. Salah satu target lulusan program sarjana di Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin UNJ adalah mahasiswa mampu lulus ujian *Hanyu Shuiping Kaoshi* (HSK) setara dengan level empat. Sehingga prodi memiliki target materi ajar minimal setara dengan standar ujian HSK level empat tersebut. Salah satu mata kuliah yang telah menggunakan standar tersebut adalah Bahasa Mandarin Membaca dan Menulis Lanjut II. Menurut Zhao (dalam Wikarti dan Andriani: 2022) menyatakan bahwa, pembelajaran keterampilan menulis bahasa Mandarin terdiri atas 3 tahapan, yaitu keterampilan menulis tahap dasar, tahap menengah dan tahap mahir. Pada mata kuliah Bahasa Mandarin Membaca dan Menulis Lanjut II ini telah menggunakan standar tahap menengah dan tahap mahir. Tahap menengah yaitu penguasaan aksara *Han* berjumlah sekitar 2000 aksara, dan Tahap mahir penguasaan karakter *Han* berjumlah sekitar 3000 aksara.

Pada mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut II ini memiliki tujuan pembelajaran yaitu melatih kemampuan mahasiswa dalam memahami berbagai bentuk teks bahasa Mandarin serta melatih keterampilan menulis mahasiswa dalam membuat wacana tulis berbahasa Mandarin. Metode pembelajaran yang digunakan pada mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut II adalah metode pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*), *Self-Directed Learning*, beserta *Project Base Learning*. Adapun hasil pembelajaran dari mata kuliah ini adalah tulisan mahasiswa berupa karangan deskriptif dan argumentatif berbahasa Mandarin. Karangan deskriptif dan argumentatif berbahasa Mandarin tersebut merupakan hasil pembelajaran yang menggunakan metode *Project Base Learning*. Dari hasil tulisan mahasiswa tersebut dapat dihasilkan buku antologi. Buku antologi tersebut berjudul "Ruang Kata Mahasiswa, Refleksi dan Karya". Buku tersebut memiliki jumlah halaman sebanyak 228 halaman. Buku antologi ini merupakan hasil luaran mata kuliah Bahasa Mandarin Membaca dan Menulis Lanjut II yang telah terbit pada tahun 2025.

Penelitian ini memiliki kebaharuan berupa data yang dianalisis merupakan bentuk luaran dari kurikulum OBE pada mata kuliah bahasa Mandarin Membaca dan Menulis Lanjut II. Fokus data yang dianalisis merupakan hasil produksi tulisan berupa karangan berbahasa mandarin berbasis output sesuai standart (HSK Level 4). Hal yang membedakan dari penelitian lainnya adalah penelitian ini menggabungkan dua jenis teks sekaligus yang dianalisis. Urgensi dari penelitian ini adalah bentuk dari evaluasi kurikulum OBE pada mata kuliah bahasa Mandarin Membaca dan Menulis Lanjut II.

Tema yang dipilih oleh peneliti merupakan tema yang berbasis kehidupan sehari-hari mahasiswa. Model pembelajaran tersebut yang sering disebut dengan metode pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Menurut Muhartini, dkk (2023) model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah pendekatan ini mendorong mahasiswa untuk mengaitkan pengetahuan yang telah mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu dalam keluarga maupun sebagai anggota masyarakat. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ester, dkk. 2023; Nurhasanah, dkk. 2025). menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan CTL.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi produktif yang menuntut penguasaan struktur bahasa, kosakata, serta kemampuan mengorganisasi gagasan secara logis dalam pembelajaran bahasa. Termasuk dalam pembelajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa asing, keterampilan menulis sering kali menjadi aspek yang paling kompleks bagi pembelajar, terutama pada jenjang lanjut. Dikatakan kompleks dikarenakan dalam bahasa Mandarin menulis tidak hanya memperhatikan bentuk karakter *Han*, namun juga wajib memperhatikan tata bahasa dan penggunaan kosakatanya. Menurut Novelti dan Safira (2025:10) kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan mengungkapkan pikiran, perasaan, imajinasi ke dalam sebuah tulisan, sehingga menjadi sebuah karya yang bermakna menggunakan media bahasa.

Kemampuan menulis seseorang dapat dilihat dari banyak faktor. Menurut Alam (2021: 5) kemampuan seseorang sangat ditentukan oleh hasil belajarnya sebab segala hal yang terungkap dalam tulisannya diperoleh saat kegiatan belajar yang dilakukan. Sedangkan menurut Bastin (2022: 55) menulis adalah kegiatan untuk menciptakan catatan atau informasi bagi suatu media dengan menggunakan aksara. Oleh sebab itu peneliti ingin melihat kemampuan menulis karangan deskriptif dan argumentatif berbahasa Mandarin mahasiswa Angkatan 2022 pada semester enam.

Pada mata kuliah Bahasa Mandarin Membaca dan Menulis Lanjut II, mahasiswa dituntut mampu mengekspresikan ide secara tertulis melalui berbagai jenis karangan, di antaranya karangan deskriptif dan argumentatif, dengan memperhatikan kaidah kebahasaan bahasa Mandarin secara tepat. Namun pada hasil pembelajaran berupa teks karangan mahasiswa, masih ditemukan berbagai kesalahan berbahasa Mandarin, baik dalam aspek leksikal, gramatikal, sintaksis, maupun penggunaan struktur kalimat. Kesalahan tersebut muncul secara berulang pada karangan deskriptif dan argumentatif, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi kebahasaan yang diharapkan dan kemampuan mahasiswa. Selain itu, perbedaan karakteristik kedua jenis karangan tersebut juga berpotensi memunculkan pola kesalahan yang berbeda. Namun demikian, kajian yang secara khusus menganalisis jenis dan kecenderungan kesalahan berbahasa Mandarin pada kedua bentuk karangan tersebut masih terbatas, terutama pada konteks mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut II.

Rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

- 1) Jenis kesalahan berbahasa Mandarin apa saja yang terdapat dalam karangan deskriptif dan argumentatif mahasiswa?
- 2) Bentuk kesalahan berbahasa Mandarin apa saja yang terdapat dalam karangan deskriptif dan argumentatif mahasiswa

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan berbahasa Mandarin yang terdapat dalam karangan deskriptif dan argumentatif mahasiswa;
- 2) Mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa pada masing-masing jenis karangan;
- 3) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi pembelajaran pada mata kuliah bahasa Mandarin khususnya keterampilan Membaca dan Menulis, Tata Bahasa, serta Analisis Kesalahan Berbahasa yang mungkin terdapat di prodi sejenis.

Karangan Deskriptif

Jenis karangan pertama yang dianalisis dalam penelitian ini adalah karangan deskriptif. Karangan deskriptif merupakan bentuk tulisan yang berfungsi untuk menggambarkan suatu objek atau peristiwa secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakan dan mengalami secara langsung apa yang disampaikan penulis (Dalman, 2015). Sejalan dengan pendapat tersebut (Lismi dkk, 2020: Asyifa dkk, 2024) menjelaskan bahwa teks deskripsi bertujuan melukiskan objek tertentu agar pembaca memperoleh kesan yang nyata terhadap hal yang digambarkan sebuah objek bisa berupa orang, benda, tempat maupun suatu kejadian yang

di paparkan berdasarkan fakta. Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa karangan deskriptif berfokus pada penyajian gambaran detail mengenai objek atau peristiwa sesuai sudut pandang penulis. Dalam konteks pembelajaran, mahasiswa dituntut mampu menyampaikan deskripsi secara runtut, jelas, dan mendalam, sekaligus mengaitkannya dengan fenomena yang relevan dalam kehidupan masyarakat saat ini.

Karangan Argumentatif

Karangan argumentatif sebagai bentuk teks yang dianalisis karena jenis karangan ini memungkinkan peneliti mengkaji kemampuan mahasiswa dalam mengemukakan pandangan pribadi terhadap suatu fenomena yang memerlukan pengamatan serta penalaran kritis. Utami dkk. (2024) menyatakan bahwa karangan argumentatif merupakan jenis tulisan yang bertujuan menyampaikan pendapat penulis sekaligus meyakinkan pembaca mengenai kebenaran argumen yang dikemukakan. Pandangan tersebut selaras dengan pendapat Syaifudin dan Hendi (2013) yang menegaskan bahwa penulisan argumentasi berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta memperkaya variasi gaya retorik penulis. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karangan argumentatif memuat argumen yang didukung oleh alasan dan bukti dengan tujuan memengaruhi pembaca. Oleh karena itu, pemahaman terhadap karakteristik karangan argumentatif menjadi aspek penting agar mahasiswa mampu menentukan strategi penulisan yang tepat dalam menghasilkan karangan berbahasa Mandarin sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kesalahan Berbahasa

Pada pembelajar bahasa asing sering ditemui kesalahan berbahasa pada pola kalimat, penggunaan tata bahasa, maupun pemilihan kata yang digunakan. Menurut Putra (2022:20) kesalahan berbahasa secara objektif merupakan bentuk kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pengguna bahasa. Sedangkan menurut Ardiantari dan Santika (2018) kesalahan berbahasa terjadi secara sistematis karena belum dikuasainya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan. Sependapat dengan teori di atas, menurut Nurwicaksono dan Amelia (2018) menyatakan kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam suatu bahasa. Sehingga dari pengertian kesalahan berbahasa di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa merupakan kesalahan yang dilakukan oleh seseorang yang belum menguasai kaidah bahasa sasaran secara benar dan tepat.

Adapun faktor penyebab terjadinya kesalahan dapat dipengaruhi oleh faktor diri sendiri (kemampuan berbahasa) maupun lingkungan (fasilitas belajar). Dari hasil penelitian Weifen (2020) menyatakan bahwa faktor durasi belajar, jumlah pajanan, tingkat penguasaan bahasa Mandarin, dan kebatasan media juga berpengaruh pada kesalahan penggunaan kata bahasa Mandarin dalam karangan.

Pada penelitian terdahulu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2017), yang meneliti kesalahan berbahasa dalam karangan deskripsi berbahasa Mandarin. Sedangkan penelitian yang dilakukan ini adalah tentang bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada dua jenis karangan, yaitu karangan berbentuk deskriptif dan argumentatif. Selain itu penelitian Dini, dkk (2021) dengan judul Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Bantu 两 [Liǎng] dan 二 [èr] dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin. Penelitian berfokus pada bentuk kesalahan penggunaan kata penyebut bilangan dalam Bahasa Mandarin. Persamaan yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama melihat bentuk kesalahan berbahasa dari hasil pembelajaran. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian ini ingin melihat lebih luas bentuk dan jenis kesalahan yang terdapat pada karangan deskriptif dan argumentatif hasil pembelajaran mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Mandarin Membaca dan Menulis Lanjut II.

METODE

Sebagai upaya menjawab permasalahan penelitian, studi ini dirancang dengan menerapkan pendekatan kualitatif dengan menjabarkan hasil analisis kesalahan berbahasa terhadap karangan deskriptif dan argumentatif yang dihasilkan mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Mandarin Menulis Lanjut II. Menurut Anto (2024) penelitian kualitatif adalah pendekatan multi-metode yang terfokus dan melibatkan interpretasi dalam memahami materi subjek. Data penelitian berupa teks karangan pada mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut II yang ditempuh

mahasiswa pada tahun 2025. Adapun menurut Fiantika dkk (2022) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu. Karangan tersebut dianalisis secara kualitatif melalui tahapan identifikasi, pengelompokan bentuk dan jenis kesalahan, dan pemaparan hasil analisis yang ditemukan. Selanjutnya, hasil analisis tersebut diinterpretasikan untuk mengungkap faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan serta untuk membandingkan kecenderungan kesalahan yang muncul pada kedua jenis karangan.

Adapun menurut Muhajirin (2024), tahapan kerja penelitian harus dilaksanakan sesuai urutan dan bersifat linier, serta tidak dipertukarkan tata urutannya yang meliputi; perumusan masalah, hipotesis, penentuan instrument penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan, serta pelaporan hasil penelitian.

Berikut Langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Penentuan Pendekatan dan Sumber Data

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif Sumber data pada penelitian ini adalah hasil karangan yang berbentuk deskriptif dan argumentatif yang telah ditulis oleh 10 orang mahasiswa. 10 orang mahasiswa tersebut berinisial RDM, FS, M, RX, BA, RA, AK, K, KA, SF. Data pada penelitian ini adalah bentuk-bentuk kesalahan yang terdapat pada karangan mahasiswa yang berjumlah 110 karangan berbahasa Mandarin.

2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan menghimpun seluruh karangan mahasiswa yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan hasil karangan mahasiswa berupa teks deskriptif dan argumentatif pada mata kuliah Bahasa Mandarin Membaca dan Menulis Lanjut II. Menurut Waruwu (2023) dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi melalui pencarian bukti yang akurat sesuai fokus masalah penelitian.

3. Seleksi dan Pengkodean Data

Data yang terkumpul diseleksi, didokumentasikan dalam bentuk digital, dan diberi kode berdasarkan jenis karangan serta identitas responden untuk memudahkan analisis.

4. Analisis Data

Analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi kesalahan, klasifikasi jenis dan bentuk kesalahan (sintaksis dan leksikal), serta deskripsi pola kesalahan yang muncul dalam karangan mahasiswa. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi data dengan membandingkan berbagai sumber, yaitu hasil karangan mahasiswa, hasil analisis berupa bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Mandarin, serta acuan teori kebahasaan yang relevan, sehingga hasil analisis kesalahan berbahasa yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

5. Interpretasi dan Validasi Data

Hasil analisis diinterpretasikan untuk mengungkap faktor penyebab kesalahan dan membandingkan kecenderungan antar jenis karangan, serta divalidasi melalui teknik triangulasi dengan membandingkan data, hasil analisis, dan teori kebahasaan yang relevan.

HASIL

Kesalahan Sintaksis

Menurut Yanti (2024: 36) sintaksis adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara kata yang satu dengan kata yang lain atau mempelajari seluk beluk frase dan kalimat. Selain itu, menurut Khairah dan Ridwan (2014:9) sintaksis adalah cabang linguistik yang bidang kajiannya meliputi satuan lingual berwujud kata, frasa, klausa, kalimat hingga wacana. Sependapat dengan teori di atas, menurut Kridalaksana (2008:223), sintaksis merupakan pengaturan dan hubungan antara kata dengan kata, atau dengan satuan-satuan yang lebih besar itu dalam bahasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sintaksis merupakan ilmu yang membahas tentang hubungan kata dengan kata lainnya sehingga menjadi pembentukan sebuah kalimat, yang mana di dalam kalimat tersebut terdiri dari frasa dan klausa. Kesalahan sintaksis dapat dikatakan kesalahan dari penyusunan kalimat yang dibuat oleh seseorang, baik kesalahan dari segi pembentukan frasa atau kata, pemilihan kata yang digunakan, maupun susunan gramatikal, dsb.

a. Kesalahan Penggunaan Kata

- 1) Pada hasil karangan argumentatif mahasiswa SF yang berjudul 中文：经贸往来的桥梁与 文化交融的纽带 telah ditemukan contoh kesalahan penggunaan kata kerja pada kalimat:

《中文：经贸往来的桥梁与文化交融的纽带》

Sherly Febriana 郭櫻桃

近年来，随着中国经济的快速发展和“一带一路”倡议的**深入推**，中国 与印尼两国在经贸、文化、教育等领域的交流合作日益密切。在此背景下，中文在印尼的推广显得尤为重要。

Gambar 1. Contoh Kesalahan pada Karangan SF

近年来，随着中国经济的快速发展和“一带一路”倡议的**深入推**中国与印尼两国在经贸、文化、教育等领域的交流合作日益密切。

Penggunaan kata 深入推 (Shēnrù tuī) yang memiliki arti mendorong dalam-dalam atau mendorong terlalu dalam. Namun dalam konteks kalimat tersebut kata 深入推 (Shēnrù tuī) seharusnya menggunakan kata 推进 (Tuījìn) yang memiliki arti mendorong (untuk sebuah hal/tindakan). Sehingga kalimat yang benar adalah:

近年来，随着中国经济的快速发展和“一带一路”倡议的**推进** (中国与印尼两国在经贸、文化、教育等领域的交流合作日益密切。

Kalimat tersebut memiliki arti “Dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan pesatnya perkembangan ekonomi Tiongkok dan kemajuan kerja sama yang didorong oleh program ‘Belt and Road’, menjadikan kerja sama antara Tiongkok dan Indonesia dalam bidang ekonomi dan perdagangan, budaya, serta pendidikan yang semakin erat.”

- 2) Pada hasil karangan deskriptif mahasiswa BA yang berjudul 学会放手 telah ditemukan contoh kesalahan penggunaan kata pengganti untuk binatang pada kalimat:

学会放手

Bunga Aisyah Anindita 莲花

在我的生活中，我经历过一次非常痛苦的放手，那不是对一个人，而是对我最爱的猫——Jamal。

Jamal 是一只黑白色的公猫，**他的**到来是个意外。那天，我家的猫刚做完绝育手术，送猫回来的Santoso叔叔顺便带来

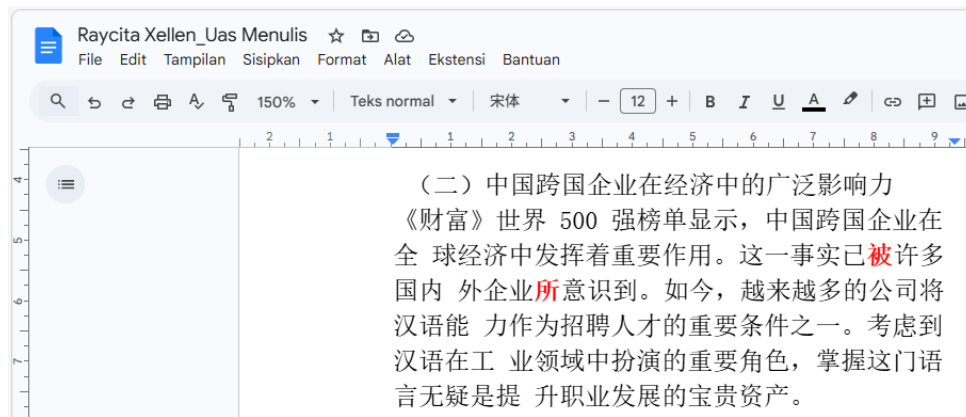
Gambar 2. Contoh Kesalahan pada Karangan BA

Jamal 是一只黑白色的公猫，**他的**到来是个意外。(shì yī zhǐ hēibái sè de gōng māo, tā de dào lái shì gè yì wài).

Dalam bahasa Mandarin, Kata **他**(tā) memiliki arti dia, untuk kata ganti orang orang. Sedangkan dalam kalimat di atas, Jamal merupakan nama dari seekor kucing. Sehingga kata ganti yang digunakan seharusnya **它**(tā). Dalam bahasa Mandarin, kata **它**(tā) merupakan kata pengganti untuk benda atau hewan. Sehingga penggunaan kata ganti untuk seekor kucing adalah dengan kata **它**(tā).

b. Kesalahan Tata Bahasa Gramatikal

- 1) Pada hasil karangan argumentatif mahasiswa RX yang berjudul 在印尼推广中文的重要性 telah ditemukan contoh kesalahan penggunaan tata bahasa pada kalimat:



Gambar 3. Contoh Kesalahan pada Karangan RX

这一事实已被许多国内外企业所意识到。(Zhè yī shìshí yǐ bèi xǔduō guónèi wài qīyè suǒ yìshí dào).

Pada kalimat di atas struktur kalimat bahasa Mandarin menjadi tercampur (tidak tepat). Hak tersebut dikarenakan dalam tata bahasa Mandarin, kata ‘被 (bèi) dan 所 (suǒ)’ kedua kata tersebut merupakan penanda pada bentuk tata bahasa kalimat pasif, karena kata ‘被’ (bèi) sudah menyatakan bentuk pasif pada sebuah kalimat, sedangkan ‘为所’ juga menyatakan bentuk pasif. Oleh karena itu, kedua kata tersebut tidak dapat digunakan dalam satu kalimat yang sama, cukup memilih dan menggunakan salah satu kata saja.” Untuk kalimat yang benar menjadi:

这一事实已被许多国内外企业意识到 atau 这一事实已为许多国内外企业所意识到, yang memiliki arti “Fakta ini telah disadari oleh banyak perusahaan dalam dan luar negeri.”

- 2) Pada hasil karangan argumentatif mahasiswa AK yang berjudul 在印尼推广汉语的重要性 ditemukan contoh kesalahan penggunaan kata penghubung dalam tata bahasa Mandarin pada kalimat:

在印尼推广汉语的重要性

Anis Kurlillah, 夏月

近年来在印度尼西亚汉语的地位越来越高, 不仅是国际交流的语言, 而是工作世重要的本领。随着中国经济实力的提升, 掌握好汉语成为建立国际合作的重要资产然而在印度尼西亚实施过程还面对许多挑战

Gambar 4. Contoh Kesalahan pada Karangan AK

近年来在印度尼西亚汉语的地位越来越高, 不仅是国际交流的语言, 而是工作世重要的本领。

Dalam tataran gramatikal bahasa Mandarin, kata penghubung 不仅 (bùjǐn) harus dipasangkan dengan kata 而且 (érqiě) bukan dengan kata 而是 (ér shì) untuk menunjukkan hubungan penambahan/penegasan bertingkat sehingga kalimat yang benar seharusnya Adalah 近年来在印度尼西亚, 汉语的地位越来越高, 不仅是国际交流的语言, 而且是工作和学习的重要工具。Yang memiliki arti dalam beberapa tahun terakhir, kedudukan bahasa Mandarin di Indonesia semakin tinggi, tidak hanya sebagai bahasa komunikasi internasional, tetapi juga sebagai sarana penting untuk bekerja dan belajar.

c. Kesalahan Pemilihan Kata

- 1) Pada hasil karangan argumentatif mahasiswa M yang berjudul在印尼推广中文的重要性 telah ditemukan contoh kesalahan pemilihan kata lisan dan formal (bahasa tulis) pada kalimat:

在印尼推广中文的重要性

Marcelarenata, 木兰

最近印尼和中国的关系确实越来越紧密了。这一点，很多人都能感受到。从数字经济到基础设施，从工业到国防，两国在多个关键领域的合作不断加深，让人印象非常深刻。

还有雅加达到万隆的高铁项目，现在大家都知道，它已经成了“一带一路”倡议下的明星项目。不仅体现了两国合作的深度，也说明印中关系已经走得很远。“两国双园”计划也展示了两国在产业园区方面的密切合作，重点是促进投资、推动技术转移和增强出口能力（Wiranata, 2024）。别忘了，在

Gambar 5. Contoh Kesalahan pada Karangan M

不仅体现了两国合作的深度，也说明印中关系已经走得很远了。

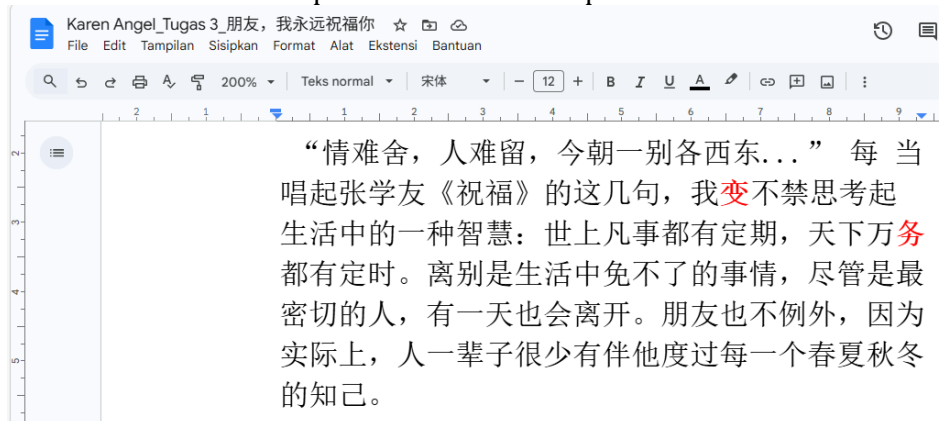
Padanan subjek dan predikat dalam kalimat di atas tidak tepat. Kata ‘走得很远’ (Zǒu dé hěn yuǎn) merupakan ungkapan yang bersifat lisan (kolokial) atau tidak resmi (bukan bahasa tulis), dan pada konteks ini maknanya menjadi kurang jelas karena kata ‘走得很远’ juga dapat memiliki konotasi negatif. Oleh karena itu dapat diperbaiki menjadi: 也说明印中关系已经发展到了相当成熟的程度. Yang memiliki arti “Hal ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara negara Indonesia dan Tiongkok semakin menunjukkan kedewasaan dalam hubungan bilateral.”

Kesalahan Leksikon

Menurut Kridalaksana (dalam Yanti, 2024: 33) Leksikon merupakan komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa. Sedangkan menurut Kridalaksana dan Yusuf (dalam Kartini, 2024: 7-8) menyatakan bahwa leksikon mempunyai makna, leksikon itu berupa perbendaharaan kata, dan leksikon itu berupa daftar kata. Sehingga dalam kajian analisis kesalahan berbahasa, konsep leksikon menjadi penting karena kesalahan berbahasa sering kali terjadi akibat ketidaktepatan dalam pemilihan kata, pemahaman makna kata, maupun penggunaan kosakata dalam konteks tertentu. Kesalahan leksikal dapat muncul ketika pembelajar bahasa menggunakan kata yang tidak sesuai dengan makna yang dimaksud, menggunakan kata yang mirip tetapi berbeda makna, atau melakukan kesalahan dalam penulisan bentuk kata. Oleh karena itu, pemahaman terhadap sistem leksikon suatu bahasa sangat diperlukan agar pembelajar mampu menggunakan kosakata secara tepat, baik dari segi makna maupun penggunaannya dalam struktur kalimat.

a. Kesalahan Penulisan Aksara Han

- 1) Pada hasil karangan deskriptif mahasiswa KA yang berjudul 朋友，我永远祝福你 ditemukan contoh kesalahan penulisan aksara han pada kalimat:



Gambar 6. Contoh Kesalahan pada Karangan KA

每当唱起张学友《祝福》的这几句，我变不禁思考起生活中的一种智慧：世上凡事都有定期，天下万务都有定时。Měi dāng chàng qǐ Zhāng Xuéyǒu 《Zhùfú》 de zhè jǐ jù, wǒ

biàn bùjīn sīkǎo qǐ shēnghuó zhōng de yī zhǒng zhìhuì: shì shàng fán shì dōu yǒu dìngqī, tiānxià wàn **wù** dōu yǒu dìngshí.

Bentuk kesalahan pada kalimat di atas terdapat pada kesalahan penulisan aksara 变 (biàn) dan kata 务 (Wù). Seharusnya kata 变 (biàn) ditulis menjadi 便 (biàn), serta kata 务 (Wù) ditulis menjadi 物 (Wù). Kesalahan tersebut dapat disebabkan kesamaan bunyi *hanyu pinyin* dan tona dalam bahasa Mandarin. Selain itu kesalahan dalam pengetikan aksara maupun kurang konsentrasi penulis. Sehingga penulisan kalimat yang benar adalah: 每当唱起张学友《祝福》的这几句, 我便不禁思考起生活中的一种智慧: 世上凡事都有定期, 天下万物都有定时。

- 2) Pada hasil karangan argumentatif mahasiswa AK yang berjudul 在印尼推广汉语的重要性 ditemukan contoh kesalahan penulisan aksara *Han* pada kalimat:

在印尼推广汉语的重要性

Anis Kurlillah, 夏月

近年来在印度尼西亚汉语的地位越来越高, 不仅是国际交流的语言, 而是工作世重要的本领。随着中国经济实力的提升, 掌握好汉语成为建立国际合作的重要资产然而在印度尼西亚实施过程还面对许多挑战。

Gambar 7. Contoh Kesalahan pada Karangan AK

近年来在印度尼西亚汉语的地位越来越高, 不仅是国际交流的语言, 而是工作世重要的本领。

Dari kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan dari kata 世 (shì) yang seharusnya menggunakan kata 时 (shí). Kata 世 (shì) memiliki makna yaitu dunia, sedangkan pada kalimat tersebut penulis ingin menuliskan keterangan waktu berupa kata 时 (shí) yang memiliki arti ketika itu atau pada saat itu. Sehingga kalimat yang betul menjadi 而是工作时重要的本领。

b. Kesalahan Penggunaan Kata Mirip

- 1) Pada hasil karangan argumentatif mahasiswa SF yang berjudul 大学生需要实习或打工吗? ditemukan contoh kesalahan penggunaan kata yang memiliki kesamaan makna, kesalahan tersebut dilihat pada kalimat:

大学生需要实习或打工吗?

Sherly Febriana 郭樱桃

我认为, 大学生确实需要实习或打工。虽然学习是大学的主要任务, 但实习和打工能让他们学到课堂上学不到的东西。我为何这样认为呢?

首先, 实习和打工能让大学生更早了解社会和工作环境。这些经验帮助他们毕业后更快适应工作, 也能提高就业竞争力。例如, 通过实习, 学生可以掌握专业相关的实际技能; 通过打工, 可以提高沟通能力、时间管理能力等。

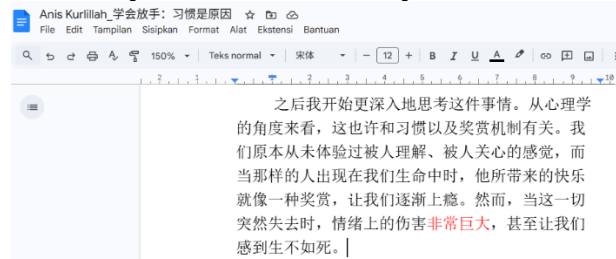
Gambar 8. Contoh Kesalahan pada Karangan SF

首先, 实习和打工能让大学生更早了解社会和工作环境。

Pada kalimat di atas memiliki kesalahan yaitu berupa pengulangan makna yang mirip. Kata 社会 (Shèhuì) yang memiliki makna yang lebih luas yaitu

‘masyarakat/sosial’. Pada dasarnya kata 社会 (Shèhuì) telah mencakupi makna kata dari 工作的环境 (Gōngzuò de huánjìng) yang memiliki makna ‘lingkungan kerja’. Sehingga dalam kalimat tersebut tidak perlu menambahkan lagi kata 工作的环境 (Gōngzuò de huánjìng) pada kalimat tersebut. Seharusnya kalimat yang benar adalah 首先，实习和打工能让大学生更早了解社会 atau 首先，实习和打工能让大学生更早了解工作的环境。Yang memiliki arti “Pertama, magang dan bekerja paruh waktu dapat membuat mahasiswa lebih awal memahami kehidupan Masyarakat” atau “Pertama, magang dan bekerja paruh waktu dapat membuat mahasiswa lebih awal memahami lingkungan kerja”. Sehingga penulis seharusnya memilih satu kata yang tepat untuk menggambarkan sebuah ‘lingkungan kerja’.

- 2) Pada hasil karangan argumentatif mahasiswa AK yang berjudul 学会放手：习惯是原因 ditemukan contoh kesalahan penulisan aksara *han* pada kalimat:



Gambar 9. Contoh Kesalahan pada Karangan AK

然而，当这一切突然失去时，情绪上的伤害非常巨大，甚至让我们感到生不如死。

(Rán'ér, dāng zhè yīqiè túrán shīqù shí, qíngxù shàng de shānghài fēicháng jùdà, shènzhì ràng wǒmen gǎndào shēng bùrú sǐ) .

Dari kalimat di atas terdapat kesalahan berupa penambahan kata sifat 非常 (fēicháng) pada kalimat 非常巨大. 非常 (fēicháng) yang memiliki arti sangat. Sedangkan kata 巨大 (jùdà) sendiri sudah memiliki arti sangat besar. Sehingga dalam kalimat di atas seharusnya tidak perlu menambahkan kata sifat 非常 (fēicháng) untuk menunjukkan keterangan sifat sangat besar, karena telah terdapat kata 巨大 (jùdà) yang memiliki arti sangat besar. Maka susunan kalimat yang benar adalah 然而，当这一切突然失去时，情绪上的伤害巨大，甚至让我们感到生不如死。Kalimat tersebut memiliki arti “Namun, ketika semua ini tiba-tiba hilang, luka atau dampak emosionalnya sangat besar, bahkan membuat kita merasa hidup lebih menyakitkan daripada mati.”

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap karangan mahasiswa, ditemukan bentuk kesalahan berbahasa Mandarin yang meliputi kesalahan sintaksis dan kesalahan leksikon. Kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam penggunaan struktur kalimat, pemilihan kata, serta penulisan aksara *Han* secara tepat. Kesalahan tersebut dapat disebabkan oleh keterbatasan penguasaan kosakata, pemahaman tata bahasa Mandarin yang belum optimal, serta adanya pengaruh bahasa pertama.

Kesalahan Sintaksis

Dari hasil analisis yang dilakukan terdapat kesalahan sintaksis berupa kesalahan penggunaan kata, kesalahan tatanan gramatikal, kesalahan pemilihan kata. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Khairah dan Ridwan (2014:9) yang menyatakan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang bidang kajiannya meliputi satuan lingual berwujud kata, frasa, klausa, kalimat hingga wacana. Sehingga segala bentuk kesalahan dalam pembentukan frasa, kalimat, hingga wacana dapat dikatakan sebagai kesalahan berbahasa pada kajian sintaksis.

Pada kategori kesalahan penggunaan kata, mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memilih kata kerja yang sesuai dengan konteks kalimat. Misalnya pada penggunaan kata 深入推 (shēnrù tuī) yang seharusnya lebih tepat menggunakan kata 推进 (tuījìn) yang memiliki makna “mendorong atau memajukan suatu kebijakan atau kegiatan”. Kesalahan ini menunjukkan bahwa

mahasiswa belum sepenuhnya memahami perbedaan makna kata yang memiliki kemiripan fungsi dalam bahasa Mandarin.

Kesalahan penggunaan kata juga terlihat pada penggunaan kata ganti untuk hewan. Dalam bahasa Mandarin, kata ganti 他 (tā) seharusnya menggunakan kata 它 (tā) untuk penunjuk benda atau hewan. Pada data penelitian ditemukan penggunaan kata 他 (tā) untuk merujuk pada seekor kucing bernama Jamal. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih belum tepat dalam memahami sistem pronomina dalam bahasa Mandarin.

Selain itu, ditemukan pula kesalahan dalam tataran gramatikal, khususnya pada penggunaan struktur kalimat pasif. Pada kalimat 这一事实已被许多国内外企业所意识到, mahasiswa menggunakan dua penanda pasif sekaligus, yaitu 被 dan 所. Dalam tata bahasa Mandarin, kedua bentuk tersebut tidak dapat digunakan secara bersamaan karena sama-sama berfungsi sebagai penanda kalimat pasif pada sebuah kalimat. Kesalahan ini dikenal sebagai 句式杂糅 atau pencampuran struktur kalimat. Bentuk yang benar adalah menggunakan salah satu pola, yaitu 被字句 atau 为.....所.....

Kesalahan gramatikal juga ditemukan pada penggunaan kata penghubung. Pada data penelitian ditemukan penggunaan pola 不仅.....而是....., padahal dalam bahasa Mandarin kata 不仅 (bùjǐn) seharusnya dipasangkan dengan 而且 (érqiě) untuk menunjukkan hubungan penambahan. Sementara itu, pola 不是.....而是..... digunakan untuk menunjukkan hubungan perbandingan atau koreksi. Kesalahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami pasangan kata penghubung yang tepat dalam bahasa Mandarin.

Selain itu, terdapat pula kesalahan dalam pemilihan kata yang sesuai dengan ragam bahasa tulis. Pada kalimat yang menggunakan ungkapan 走得很远, ditemukan bahwa ungkapan tersebut lebih bersifat lisan dan kurang tepat digunakan dalam konteks tulisan akademik. Oleh karena itu, ungkapan tersebut diperbaiki menjadi 发展到了相当成熟的程度 yang lebih sesuai dengan gaya bahasa formal. Kesalahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih perlu meningkatkan kemampuan dalam membedakan penggunaan bahasa lisan dan bahasa tulis dalam bahasa Mandarin.

Kesalahan Leksikon

Leksikon itu sendiri dapat diartikan sebagai (1) komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa. (2) kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis, atau suatu bahasa, dan (3) daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis.

Kesalahan leksikon berkaitan dengan pemilihan kosakata yang berhubungan dengan kesalahan makna, penggunaan kata yang memiliki makna mirip, penulisan aksara *Han*. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kridalaksana (dalam Yanti, 2024: 33) Leksikon merupakan komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa. Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan leksikal yang ditemukan meliputi kesalahan penulisan aksara *Han* dan kesalahan penggunaan kata yang memiliki kemiripan makna.

Pada kategori kesalahan penulisan aksara *Han*, ditemukan kesalahan dalam penulisan karakter yang memiliki bentuk atau bunyi yang mirip. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Kawijaya, dkk (2024) ditemukan adanya kesalahan pengetikan kata dalam berita pada data ke 2 双放文化交流特别是领区内化文教育蓬勃发展 (Shuāng fàng wénhuà jiāoliú tèbié shì lǐng qū nèi huà wén jiàoyù féng bó fāzhǎn) yang seharusnya menggunakan karakter 蓬勃 (péngbó) bukan 逢勃 (féng bó). Pada penelitian dilakukan oleh peneliti juga ditemukan hal yang serupa, misalnya pada penggunaan aksara 变 (biàn) yang seharusnya ditulis 便 (biàn), serta penggunaan aksara 务 (wù) yang seharusnya 物 (wù). Selain itu, kesalahan penulisan juga ditemukan pada penggunaan aksara 世 (shì) yang seharusnya 时 (shí) untuk menunjukkan keterangan waktu. Hal ini dapat dipengaruhi oleh bunyi dan bentuk tulisan *hanyu pinyin* yang sama. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita, dkk (2017) yang menyatakan bahwa kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa semester IV angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang dikarenakan adanya pengaruh persamaan bunyi karakter Mandarin, bentuk karakter Mandarin yang hampir mirip dengan karakter Mandarin lainnya, radikal yang menyusun karakter

Mandarin, dan ketidakhati-hatian responden dalam penulisan karakter Mandarin. Oleh sebab itu mahasiswa masih perlu meningkatkan penguasaan terhadap bentuk dan makna aksara *Han*.

Selain kesalahan penulisan aksara, ditemukan pula kesalahan penggunaan kata yang memiliki makna mirip. Salah satu contohnya adalah penggunaan frasa 社会和工作环境 dalam satu kalimat. Kata 社会 sebenarnya sudah mencakup makna lingkungan sosial yang termasuk di dalamnya lingkungan kerja. Oleh karena itu, penggunaan kedua kata tersebut secara bersamaan dapat menimbulkan pengulangan makna. Untuk membuat kalimat lebih efektif, penulis cukup menggunakan salah satu dari kedua frasa tersebut.

Kesalahan serupa juga ditemukan pada penggunaan kata sifat 非常巨大. Dalam bahasa Mandarin, kata 巨大 sudah mengandung makna "sangat besar". Oleh karena itu, penambahan kata 非常 menjadi tidak diperlukan karena menimbulkan pengulangan makna yang sama. Kesalahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang memahami makna kosakata dalam bahasa Mandarin.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan dua jenis kesalahan berbahasa yaitu kesalahan berbahasa sintaksis dan leksikon dalam karangan deskriptif dan argumentatif berbahasa Mandarin. Dalam hal kesalahan berbahasa sintaksis ditemukan bentuk kesalahan penggunaan kata dalam bahasa Mandarin. Selain penggunaan kata yang salah, ditemukan juga bentuk kesalahan dalam penggunaan tata bahasa dan pemilihan kata. Pada bentuk kesalahan leksikon telah ditemukan bentuk kesalahan penulisan aksara *han* dan penggunaan kata mirip yang kurang tepat. Faktor penyebab kesalahan dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan terkait makna sebuah kata dalam bahasa Mandarin, maupun kekeliruan dalam pengetikan aksara *Han*. Oleh karena itu, diperlukan latihan yang lebih intensif dalam penulisan bahasa Mandarin, khususnya dalam memahami struktur gramatikal, penggunaan kosakata yang tepat, serta penulisan aksara *Han* secara benar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dari jenis analisis penelitian dan jenis karangan yang dianalisis. Data yang digunakan masih berupa hasil pembelajaran mahasiswa. Lingkup penelitian masih sebatas melihat bentuk kesalahan berbahasa. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat dikembangkan melihat aspek kebahasaan lainnya.

SARAN

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi untuk dosen yang mengampu mata kuliah Membaca dan Menulis bahasa Mandarin. Selain mata kuliah keterampilan bahasa Mandarin, hasil penelitian tersebut juga berguna pada mata kuliah ilmu bahasa seperti sintaksis, semantik dan analisis kesalahan berbahasa. Hal tersebut dikarenakan hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk menjadi bahan ajar yang baru. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek kajian seperti morfologi dan semantik agar memperoleh gambaran yang lebih luas terkait penggunaan kata, gramatikal, penulisan aksara *Han* pada hasil kerja mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Rendy. 2017. Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Deskripsi Berbahasa Mandarin Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajaran*, Vol 4 No 1. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v4n1.p%25p>
- Alam, Syamsul. 2021. Pengembangan Keterampilan Menulis Untuk Guru, Mahasiswa Calon Guru, Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Widyaiswara, Widyaprada, Dan Pengembang Teknologi Pembelajaran. Sleman: Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_Keterampilan_Menulis_Untuk/Z-dPEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Ardiantari, Ida Ayu Putri Gita. Santika, I Dewa Ayu Devi Maharani. 2018. Kesalahan Sintaksis pada Tulisan Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Sastra Jepang. *PROSIDING SINTESA: Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora*, Vol 1. <https://doi.org/10.36002/snts.v0i0.666>

- Asyifa, Nazla. Azizah, Putri. Tania, Valen. 2024. Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, Vol 2 No 3. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.851>
- Anto, Rola Pola dkk. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapannya*. Solo: Tahta Media Group
- Bastin, Nahason. 2022. *Keterampilan Literasi, Membaca, dan Menulis*. Sidoarjo: Nahason Bastin Publishing.
https://www.google.co.id/books/edition/Keterampilan_Literasi_Membaca_dan_Menul_i/maykEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Dalman, H. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Dini, Citra Hardianti. Burhanuddin. Adys, Himala Praptami. 2021. Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Bantu 两 [Liǎng] dan 二 [èr] dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin. *INTERFERENCE Journal of Language, Literature, and Linguistics*.
<https://doi.org/10.26858/INTERFERENCE.V2I1.19154>
- Ester, Kartini dkk. 2023. Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di SD Gmim II Sarongsong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol 9 No 20.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10421051>
- Fiantika, Feny Rita. dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
https://www.researchgate.net/profile/AnitaMaharani/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf
- Handayani, Dina Fitria. Zaim. 2023. Urgensi Filsafat Bahasa dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Berbasis Outcome Based Education. *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol 6 No 2. <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i2.56834>
- Katawazai, Rahmatullah. 2021. Implementing Outcome-Based Education and Student-Centered Learning in Afghan Public Universities: The Current Practices and Challenges. *Heliyon*, 7(5), e07076. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07076>.
- Kawijaya, Ibra Simson Joy. Julina. Adha, T. Kasa Rullah. 2024. Pergeseran Struktur Penerjemahan Bahasa Mandarin-Indonesia pada Teks Berita Daring: Kajian Sintaksis. *JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian*, Vol 3 No. 1. <https://doi.org/10.58344/LOCUS.V3I1.2400>
- Khairah, Miftahul. Ridwan, Sakura. 2014. *SINTAKSIS Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Lingusitik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lihawa, Kartin. 2024. *Leksikon dan Nilai-nilai Budaya dalam Ritual Mome'ati, Suatu Kajian Semiotika*. Yogyakarta: Deepublish.
https://www.google.co.id/books/edition/Leksikon_dan_Nilai_Nilai_Budaya_dalam_Ri/z74UEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+analisis+bahasa+leksikon&pg=PA7&printsec=frontcover
- Lismi., Abdussamad., Ahmad Rabi'ul Muzammil. 2020. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Teluk Keramat. *JPPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol 09, No 3. DOI: <https://doi.org/10.26418/jppk.v9i3.39721>
- Muhajirin. Risnita. Asrulla. 2024. Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian. *Journal Genta Mulia* Vol 15, No 1. <https://doi.org/10.61290/gm.v15i1>
- Muhartini. Mansur, Amril. Bakar, Abu. 2023. Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Problem Based Learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*. Vol.1, No.1. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i1.881>
- Novelti. Safira, Shinta. 2025. *Inovasi Pembelajaran Menulis: Mengoptimalkan Project Based Learning Menggunakan Media Film Pendek*. Yogyakarta: Deepublish.
https://www.google.co.id/books/edition/Inovasi_Pembelajaran_Menulis_Mengoptima_l/Rb1QEQAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Nurhasanah, Siti. 2025. Peningkatan Kemampuan Menulis Mahasiswa Melalui Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*. Vol. 2, No. 11.
<https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/1272>

- Nurwicaksono, Bayu Dwi. Amelia, Diah. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Indonesia Mahasiswa. AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol 2, No 2. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.020201>
- Puspita, Mega Ayu. Urip, Sri Rejeki. Santoso, Fansi Onita. 2017. Analisis Kesalahan Penulisan Goresan Karakter Mandarin Mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin. LONGDA XIAOKAN: Journal of Chinese Learning and Teaching. <https://doi.org/10.15294/LONGDAXIAOKAN.V1I1.12686>
- Putra, Wahyu Hanafi. 2022. Analisis Kesalahan Berbahasa Arab (Teori, Metodologi, dan Implementasi). Indramayu: Penerbit Adab. https://www.google.co.id/books/edition/ANALISIS_KESALAHAN_BERBAHASA_ARAB_Teori/ie5qEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Waruwu, Marinu. 2023. Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 7 No 1. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Weifen, Qin. 2020. Penyebab-Penyebab Kesalahan Penggunaan Kata Bahasa Mandarin: Tinjauan Terhadap Mahasiswa Jurusan Bahasa Mandarin di Indonesia. Linguistika: Buletin Ilmiah Program Magister Linguistik Universitas Udayana. <https://doi.org/10.24843/ling.2020.v27.i02.p01>
- Wikarti, Aprilia Ruby. Andriani, Susi. 2022. Kesetaraan Hanyu Shuiping Kaoshi Level I-IV dengan Common European Framework of Reference pada Keterampilan Menulis Bahasa Mandarin. Fenghuang: Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin. <https://doi.org/10.21009/Fenghuang.103.02>
- Winanri, Endang Widi. 2024. Implementasi Kurikulum OBE dan MB-KM di Perguruan Tinggi. Jawa Tengah: Wawasanilmu. https://www.google.co.id/books/edition/Implementasi_Kurikulum_OBE_dan_MB_KM_di/ZSwjEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Yanti, Zherry Putria. 2024. Kajian Kebahasaan: Teori dan Analisis. Gresik, Jawa Timur: Thalibul Ilmi. https://www.google.co.id/books/edition/Kajian_kebahasaan_Teori_dan_Analisis/cyDwEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+analisis+bahasa+leksikon&pg=PA33&printsec=frontcover